

MEMAHAMI KARAKTERISTIK PESERTA DIDIK MELALUI METODE PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI UNTUK MEMENUHI KEBUTUHAN BELAJAR PESERTA DIDIK BERDASARKAN PRESPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM

Lina Budiarto¹, Zainal Arifin²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Surabaya

budiartolina@gmail.com, zainalarifin102018@gmail.com

Abstrac

In this modern era, students' learning needs are very complex and varied. To meet the needs of students, an educator must recognize the characteristics of their students. To recognize the characteristics of students, one of the learning methods that can be applied is through the Differentiated Learning Method. In the concept of Islamic Education, understanding the character of students cannot be separated from two sources, namely the Al-Quran and As-Sunnah. In addition to the method, to recognize the character of students, an educator must have competence, one of which is Pedagogical Competence. In Pedagogical Competence, there are several aspects that must be mastered by educators, including the aspect of recognizing or understanding the characteristics of each student, mastering learning theory, developing curriculum, creating educational learning, developing the potential of students, communicating with students and being able to carry out learning evaluations. Through this Journal, the author will provide a scientific study on the reasons for the importance of understanding the characteristics of students through differentiated learning methods in order to meet their learning needs based on the perspective of Islamic education.

Keywords: Method, Character Differentiated Learning, Students, Islamic Education, Needs

Abstrak

Pada zaman serba modern kebutuhan peserta didik akan belajar sangatlah kompleks dan bervariasi. Untuk memenuhi kebutuhan peserta didik maka seorang pendidik harus mengenali karakteristik peserta didiknya. Untuk mengenali karakteristik peserta didik salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan adalah melalui Metode Pembelajaran Berdiferensiasi. Dalam konsep Pendidikan Islam untuk memahami karakter peserta didik tidak lepas dari dua sumber yaitu Al Qura'an dan As Sunnah. Selain metode, untuk mengenali karakter dari peserta didik maka seorang pendidik harus memiliki kompetensi salah satunya adalah Kompetensi Pedagogi. Di dalam Kompetensi Pedagogi terdapat beberapa aspek yang harus dikuasai oleh pendidik diantaranya adalah aspek mengenali atau memahami karakteristik setiap peserta didik, menguasai teori pembelajaran, mengembangkan kurikulum, menciptakan pembelajaran yang mendidik, mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik, komunikasi dengan peserta didik dan mampu melaksanakan evaluasi pembelajaran. Melalui Jurnal ini penulis akan memberikan kajian ilmiah mengenai alasan pentingnya memahami karakteristik peserta didik melalui metode pembelajaran berdiferensiasi agar dapat memenuhi kebutuhan akan belajarnya berdasarkan prespektif pendidikan islam.

Keyword: Metode, Pembelajaran Berdiferensiasi Karakter, Peserta Didik, Pendidikan Islam, Kebutuhan

A. PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan formal, unsur terpenting dalam penyelenggaraan pembelajaran yang efektif dan efisien adalah kurikulum. Kurikulum ini berfungsi sebagai pedoman bagi para pendidik dalam melaksanakan kegiatan pendidikan. Oleh karena itu, wajarlah jika kurikulum terus disempurnakan dan disesuaikan dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan. Kurikulum juga disusun dengan berlandaskan pada prinsip bahwa peserta didik memiliki potensi bawaan yang harus dibina sesuai dengan kompetensinya, dengan tujuan untuk membentuk peserta didik menjadi pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat jasmani, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Untuk mendukung tercapainya tujuan tersebut, maka pengembangan kurikulum peserta didik disesuaikan dengan minat, kebutuhan, dan tahap perkembangan peserta didik, serta tuntutan lingkungannya.¹

Pembelajaran yang dibedakan mencakup berbagai layanan yang diperoleh dari pemeriksaan perbedaan di antara karakteristik siswa. Di sekolah, setiap siswa memiliki pengalaman, keterampilan, bakat, minat, bahasa, budaya, gaya belajar yang unik, dan berbagai perbedaan lainnya. Akibatnya, tidak adil bagi pendidik untuk mengevaluasi semua siswa menggunakan standar penilaian yang sama sambil mengabaikan konten yang dibahas di kelas. Salah satu pendekatan bagi pendidik untuk mengatasi berbagai kebutuhan siswa adalah dengan menawarkan berbagai metode pembelajaran.²

Pembelajaran yang dibedakan adalah sebuah metode Memenuhi kebutuhan semua orang yang terlibat siswa karena belajar Yang membedakan adalah proses pembelajarannya mengajar siswa di mana Dapat mempelajari materi yang sesuai kebutuhan, keterampilan dan keinginannya untuk tidak digagalkan Saya merasa pengalaman saya gagal pelajari itu. dalam studi untuk membedakan, pendidik harus Pahami bahwa tidak ada keadilan suatu cara, metode atau Strategi penyediaan materi diberikan. Pendidik harus Menyiapkan materi kursus, kegiatan, Tugas harian dan penilaian akhir Berdasarkan kesiapan siswa Materi pembelajaran dan minat mereka, atau apa adanya menyukai. Ini berisi tiga komponen pembelajaran yang dibedakan Pendidik perlu memperhatikan membantu siswa memahami materi yang diajarkan.³

Negara Indonesia adalah negara berkembang yang melaksanakan pembangunan menyeluruh atau pembangunan di segala bidang salah satunya yang gencar dilaksanakan adalah pembangunan di bidang pendidikan. Dari segi pemeluk Agama mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam maka tujuan dari pembangunan nasional di bidang pendidikan tidak lepas dari konsep atau dasar-dasar pendidikan Islam. Maka sudah tepat jika tujuan dari Pendidikan Nasional adalah menciptakan manusia yang cerdas dan berkualitas yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Pendidikan No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3, , dinyatakan

¹ Muhammad Hambal Shafwan, "SAINTIFIC APPROACH ON ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION CURRICULUM IN THE PERSPECTIVE OF AL-QUR'AN," *Studia religia* 03, no. 01 (2019): 98–108, <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Studia/article/view/2939>.

² Difana Leli Anggarini et al., "Peran Guru Dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka," *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial* 1, no. 3 (2022): 290–298.

³ Kamaruddin Kamaruddin, "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Di Madrasah," *AL-LIQQO: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2019): 29–42.

bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia sehat, cakup, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.⁴

Merujuk isi dari undang – undang tersebut telah menunjukkan bahwa tujuan yang ingin dicapai sudah sesuai dengan tujuan pendidikan islam dimana tujuan tersebut mengutamakan bagaimana peserta didik mampu menjalani kehidupan bermasyarakat dengan berlandaskan perintah dan larangan Allah SWT. Salah satu cara untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional tersebut adalah dengan melaksanakan pendidikan atau proses belajar mengajar yang berkualitas sehingga peserta didik memperoleh informasi berbagai ilmu pengetahuan yang memadai dan relevan dengan kebutuhannya. Harapannya ilmu pengetahuan yang dipelajari dapat menggali potensi-potensi yang dimiliki peserta didik. Banyak faktor yang menunjang untuk mewujudkan pembelajaran berkualitas salah satunya adalah kompetensi yang dimiliki seorang pendidik yaitu Kompetensi Pedagogi. Kompetensi Pedagogi merupakan sebuah keterampilan mengajar yang harus dimiliki oleh setiap pendidik yang tertuang dalam UU No. 14 tahun 2005 Pasal 10, Pedagogi merupakan sebuah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Kegiatan belajar mengajar ini tak hanya sebuah formalitas di dalam kelas saja, namun pendidik juga melakukan pendalaman karakter atau kepribadian sebagai pendidik yang professional.⁵

Keterampilan yang dimaksud dapat berupa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar pendidik dituntut untuk menyiapkan perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran terdiri dari kurikulum pembelajaran yang dijabarkan menjadi program tahunan, program semester, silabus dan rencana pembelajaran. Selain kesiapan perangkat pembelajaran seorang pendidik juga harus menguasai metode-metode pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran adalah metode pembelajaran berdiferensiasi. Metode pembelajaran ini semakin dikenal dalam dunia pendidikan. Ini disebabkan karena pendidik dan orang tua yang semakin sadar bahwa perbedaan kebutuhan antara satu peserta didik dengan peserta didik lainnya merupakan hal yang sangat penting dan tidak boleh di anggap remeh. Mereka juga menyadari bagaimana pentingnya memberikan pembelajaran yang sesuai dengan preferensi belajar masing-masing peserta didik agar peserta didik mampu mencapai potensi semaksimal mungkin.⁶

Metode pembelajaran berdiferensiasi, setiap peserta didik dilihat sebagai sosok individu yang unik dan memiliki kemampuan belajar yang berbeda. Oleh sebab itu , sebaiknya pembelajaran yang mereka peroleh di sekolah tidak disamaratakan begitu saja. Dengan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pembelajaran berdiferensiasi, pendidik dapat

⁴ Marzuki, “REVITALISASI PENDIDIKAN AGAMA DI SEKOLAH DALAM PEMBANGUNAN KARAKTER BANGSA DI MASA DEPAN,” *Jurnal Pendidikan Karakter* 03, no. 01 (2013): 64–76, <https://media.neliti.com/media/publications/121902-ID-revitalisasi-pendidikan-agama-di-sekolah.pdf>.

⁵ Ricky Syaputra and Shomedran, “Penyelenggaraan Program Pendidikan Kesetaraan Pada Satuan Pendidikan Non Formal SKB Kota Palembang,” *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 09, no. 1 (2023): 17–34, <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara>.

⁶ Binti Maunah, “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa,” *Jurnal Pendidikan Karakter*, no. 1 (2016): 90–101.

membantu peserta didik untuk mencapai potensi belajar mereka secara lebih efektif dan maksimal.⁷

Kesiapan pendidik dalam mengajar dapat dilihat dengan perencanaan pembelajaran yang telah disusun dan metode pembelajaran yang akan diterapkan. Berdasarkan hal tersebut, Sebelum menyusun dan mengembangkan silabus dan RPP, maka sebaiknya seorang pendidik telah mengenal dan memahami subjek atau peserta didiknya. Karena peserta didik terdiri dari individu-individu yang beragam atau heterogen tingkat pengetahuan (afektif), sikap, dan ketrampilan (psikomotor) yang dimiliki dari hasil pembelajaran pada jenjang pendidikan sebelumnya.⁸

Selain keragaman yang bersumber dari intern peserta didik, juga tidak kalah pentingnya pendidik harus mengenal keberagaman ekstern dari peserta didik yaitu latar belakang sosial ekonomi keluarga dan lingkungannya. Keberagaman peserta didik tentunya akan menciptakan berbagai karakter dari peserta didik. Pengalaman dan Kematangan seorang pendidik dalam berkomunikasi sangatlah diperlukan untuk mengenal kepribadian atau karakter peserta didik. Memahami karakter peserta didik sangatlah penting untuk menunjang kelancaran dalam kegiatan belajar mengajar dan untuk memenuhi kebutuhannya.⁹

Oleh karena itu pada kajian ini penulis merumuskan tujuan yaitu bagaimana memahami karakter peserta didik melalui metode pembelajaran berdiferensiasi untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik dalam perspektif Islam.

B. METODE PENELITIAN

Kajian yang disampaikan oleh penulis adalah dengan menggunakan metode penelitian kajian pustaka dan studi kualitatif dokumen. Pengambilan data pada Kajian pustaka diambil melalui beberapa literatur baik yang bersumber dari jurnal, buku, maupun internet. Kajian pustaka yang menjadi referensi lebih kepada beberapa literatur mengenai pendidikan Islam. Sedangkan studi dokumen penulis mengambil data dari dokumen hasil kegiatan salah satu lembaga pendidikan. Studi dokumen yang dilaksanakan menghasilkan data yang bersifat kuantitatif dan kualitatif berdasarkan catatan-catatan dokumen, tulisan, tabel, grafik atau diagram yang sudah lalu. Data yang akan disajikan melalui perbandingan hasil ide pikiran penulis dengan sumber yang ada.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan pendidik dan peserta didik adalah hubungan yang saling terkait mengisi dan saling memenuhi akan kebutuhan masing-masing dalam rangka memenuhi tujuan pembelajaran. Dalam perkembangannya peserta didik memiliki karakteristik dan kebutuhan yang beragam. Seorang pendidik sebelum melaksanakan pembelajaran harus mampu mengenali karakter masing-masing peserta didik. Untuk mengenali karakteristik peserta didik seorang pendidik harus memiliki kompetensi pendidik. Kompetensi pendidik yang mumpuni akan menentukan keberhasilan belajar peserta didik kompetensi yang berhubungan langsung dengan keterampilan memahami karakteristik peserta didik adalah kompetensi pedagogi.

⁷ Parlindungan Sitorus et al., "Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 2 Manduamas," *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 8 (2022): 2883–2890.

⁸ Baktiar Nasution et al., "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *Journal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati* 4, no. 2 (2023): 223–230.

⁹ Aiman Faiz, Anis Pratama, and Imas Kurniawaty, "Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Program Guru Penggerak Pada Modul 2.1," *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (2022): 524–532.

Kompetensi ini akan memberikan kemampuan pendidik untuk memahami karakter peserta didik sehingga otomatis akan dapat mengetahui kebutuhan peserta didik.

Hubungan pendidik dan peserta didik sangatlah urgen, oleh karena itu kedua komponen ini harus menjalankan tugas dan memahami perannya masing-masing sebagaimana yang telah dijabarkan diatas. Pada zaman yang serba modern menimbulkan pergeseran nilai yang semakin tajam, paradigma yang berupa prinsip pragmatis dan materialis selalu menjadi pertimbangan terkadang menjadi pertimbangan utama dalam setiap profesi, termasuk profesi pendidik. Berkualitas tidaknya suatu pembelajaran hanya diukur dengan seberapa besar materi yang ia dapatkan. Dengan prinsip yang demikian tentunya pendidikan juga tidak dapat maksimal karena usaha memahami karakteristik dan kebutuhan peserta didik hanya bersifat formalitas atau sekedarnya saja. Di zaman ini keikhlasan dalam mendidik merupakan faktor utama untuk menerapkan kompetensi pendidik dalam proses pembelajaran.

Begitu juga seorang peserta didik jangan sampai terjebak pada tujuan yang bersifat materialis dan pragmatis. Prinsip-prinsip yang demikian akan menimbulkan sifat peserta didik yang tidak menghormati dan menghargai pendidik. Pendidik hanya dijadikan sebagai alat pendidikan yang artinya dibutuhkan jika diperlukan.

Maka dari itu apa yang disebutkan diawal pembahasan maka hubungan pendidik dan peserta didik dalam perspektif Islam tidak hanya sebatas tranfer ilmu tetapi hubungannya dengan segala kebutuhan peserta didik baik kebutuhan jasmani dan rohani sehingga peserta didik mampu menjalankan kehidupannya dengan baik bernafaskan Islam.

Jika pendidik dan peserta didik memiliki karakteristik yang disebutkan diatas tentunya proses pembelajaran tidak hanya akan menyentuh pasda level kognitif tau pengetahuan tetapi akan mampu menggali bakat, minat dan potensi yang dimiliki peserta didik secara maksimal untuk meraih keridhaan Allah SWT.

1. Memahami Karakter Peserta Didik Melalui Metode Pembelajaran Berdiferensiasi

Keterampilan memahami karakter peserta didik dapat diperoleh seorang pendidik melalui ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan disini lebih terkhusus pada bidang tertentu. Seseorang yang mengingikan dirinya menjadi pendidik maka setidaknya harus mengenyam pendidikan dengan latar belakang ilmu kependidikan yang diperoleh secara formal maupun non formal. Dalam kajian dokumen, penulis mendapatkan sebuah data bahwa hasil pembelajaran yang dilaksanakan pendidik yang memiliki latar belakang ilmu kependidikan menunjukkan hasil yang berbeda dengan seorang pendidik yang tidak memiliki latar belakang ilmu kependidikan. Dikelas yang sama dengan dan jenis mata pelajaran yang sama hanya berbeda semester menunjukkan hasil evaluasi belajar yang berbeda. Hasil evaluasi belajar yang dilaksanakan oleh pendidik yang memiliki latar belakang keilmuan lebih baik atau lebih tinggi dibandingkan dengan pendidik yang tidak memiliki latar belakang keilmuan pendidikan. Kondisi tersebut lebih disebabkan karena pendidik yang tidak memiliki pengetahuan tentang ilmu kependidikan atau bisa disebut tidak memiliki kualifikasi akademik tidak linier atau tidak maksimal memahami karakter dan kebutuhan peserta didik. Pendidik tersebut hanya melakukan proses transfer pengetahuan atau ilmu tanpa menggunakan metode pembelajaran yang tepat.

Untuk mengoptimalkan hasil pembelajaran kepada semua peserta didik maka salah satu metode yang dapat diterapkan adalah pembelajaran berdiferensiasi. Metode pembelajaran berdiferensiasi memiliki beberapa manfaat diantaranya :

a. Pertumbuhan dan perkembangan yang merata

Manfaat yang pertama adalah untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan yang merata bagi semua peserta didik. Maka dari itu setiap peserta didik diharapkan dapat

memotivasi dan mendukung peserta didik untuk mencapai potensi belajar yang optimal secara individu.

b. Pembelajaran yang aktif dan menyenangkan

Manfaat yang kedua adalah untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan bagi para peserta didik. Dengan mengaplikasikan berbagai strategi atau metode pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar peserta didik, maka pembelajaran tersebut tentunya akan terasa lebih menyenangkan dan lebih mudah untuk diterima para peserta didik.

c. Pembelajaran yang dipersonalisasi

Manfaat yang ketiga adalah untuk menciptakan pembelajaran yang dipersonalisasi. Artinya, pembelajaran akan berpusat dan terfokus pada kebutuhan masing-masing peserta didik di mana pendidik mengembangkan materi pelajaran berdasarkan pengetahuan, preferensi belajar, dan minat mereka.

Berbicara tentang karakteristik peserta didik, ada 3 hal yang harus dipahami oleh pendidik, diantaranya :

- 1) Karakteristik peserta didik berkaitan dengan kemampuan, seperti : intelegensi atau intelektual, psikis dan berfikir
- 2) Karakteristik peserta didik berkaitan dengan latar belakang, lingkungan sekitar dan status sosial
- 3) Karakteristik peserta didik berkaitan dengan beragamnya kepribadian.

Dalam pembelajaran, karakteristik peserta didik memiliki arti yang sangat. Hal ini dikarenakan karakteristik bermanfaat untuk para pendidik atau pendamping memilih atau menentukan cara – cara mendampingi yang sesuai dengan peserta didik. Dalam tujuan pembelajaran islam, belajar termasuk ke dalam ibadah.

Berikut merupakan ciri-ciri peserta didik yang memiliki karakteristik baik, diantaranya:

1. Memiliki budi pekerti, hati yang baik dan bersih
2. Fokus pada pembelajaran yang berhubungan dengan keilmuan
3. Tawadlu, sopan dan rendah hati
4. Mempelajari hal yang tidak berseberangan
5. Belajar secara bertahap
6. Mendahulukan pembelajaran yang aktif
7. Tidak terfokus pada satu keilmuan
8. Mengetahui kelebihan dan kekurangan keilmuan yang dipelajari

Selain karakteristik yang baik, peserta didik juga memiliki sifat dan akhlak yang harus selaras serasi dan seimbang dengan tujuan pendidikan. Dengan demikian untuk mencapai tujuan pendidikan Islam di zaman globalisasi atau modern maka diperlukan pendidik yang memiliki sifat Ikhlas menghilangkan prinsip pragmatis dan materealistis serta memiliki kompetensi di bidang keilmuan yang nantinya akan diterapkan kepada peserta didik dalam proses pendidikan yang memiliki beragam karakteristik.

2. Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Memenuhi Kebutuhan Peserta Didik

Kajian ini bermula dari sebuah asumsi yang menyatakan bahwa pemahaman seorang pendidik yang baik terhadap kebutuhan seorang peserta didik adalah kunci bagi keberhasilan proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan ungkapan Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad

bahwa dengan memahami peserta didik dengan baik, diharapkan kita dapat memberikan layanan pendidikan yang tepat dan bermanfaat bagi masing-masing peserta didik.

Kebutuhan peserta didik dapat diidentifikasi melalui proses awal memahami karakteristik peserta didik. Setelah memahami karakter peserta didik maka langkah selanjutnya adalah identifikasi dan analisa permasalahan-permasalahan yang ditemui seperti proses pembelajaran dan hasil belajar. Analisis berikutnya berupa analisa materi pembelajaran, tujuan pembelajaran, analisa peserta didik, analisa sarana dan prasarana serta analisa teknologi informasi dan komunikasi.

Secara umum para pakar pendidikan menyebutkan bahwa kebutuhan peserta didik dapat dibedakan menjadi kebutuhan jasmani dan rohani. Kebutuhan jasmani adalah kebutuhan akan fisik peserta didik, seperti baju seragam, tas, alat tulis, alat transportasi dan lain sebagainya dengan kata lain pakar menyebutnya kebutuhan primer dan sekunder. Sedangkan kebutuhan rohani adalah kebutuhan peserta didik akan pengetahuan dan ketrampilan menuju pendewasaan sebagai bekal kehidupan di dunia dan di akhirat.

Adapun menurut Hadiyanti faktor yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran adalah

1) Tujuan pembelajaran

Pendidik harus mampu merumuskan dan menjabarkan tujuan pembelajaran yang tertera dalam kurikulum dengan baik. Keterampilan ini berkaitan dengan kemampuan pendidik untuk menyusun perangkat pembelajaran. Keterampilan ini termasuk kompetensi profesional seorang pendidik selain kompetensi pedagogi

2) Pendidik/Guru

Adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada peserta didik di sekolah dan orang yang berpengalaman dalam bidang profesi atau pekerjaannya. Ada beberapa faktor yang menentukan keberhasilan pendidik dalam proses belajar

a. Kepribadian

Ini ditunjukkan ketika pendidik mampu menunjukkan kemampuan dalam memimpin atau mengkondisikan kelas

b. Cara pandang terhadap peserta didik

Cara pandang terhadap peserta didik baik sebagai individu maupun makhluk sosial memerlukan proses belajar yang berbeda. Karena proses belajarnya berbeda maka hasil belajarnya pun juga berbeda

c. Latar belakang dan pengalaman pendidik

Pendidik pemula dengan latar belakang pendidikan keguruan akan lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah karena dibekali teori-teori untuk mendukung pekerjaannya. Tingkat kesulitan mendidik akan berkurang seiring dengan bertambahnya pengalaman. Pendidik yang tidak memiliki latar belakang ilmu keguruan akan mengalami banyak kesulitan di kelas karena tidak memiliki bekal teori-teori yang mendukung dalam proses pembelajaran.

3) Peserta didik

Faktor yang mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam proses belajar diantaranya : psikologi peserta didik, biologis peserta didik, intelektual peserta didik dan minat belajar.

Kesiapan psikologis dapat diartikan kesiapan fisik dan mental peserta didik. Dalam proses pembelajaran faktor usia dan kesiapan mental menentukan materi pembelajaran apa yang sesuai dengan kemampuan berfikir dan perkembangan peserta didik. Psikologi peserta didik tidak lepas dari perkembangan biologisnya. Jadi dapat dikatakan antara faktor psikologi

dan faktor biologis adalah satu kesatuan yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan peserta didik yang menentukan tingkat kematangan dalam belajar. Sedangkan intelektual peserta didik sangat mempengaruhi daya serap peserta didik dalam menerima pembelajaran atau materi. Semakin baik tingkat intelektualnya semakin baik dalam menerima materi yang disampaikan oleh pendidik. Faktor minat adalah faktor penunjang yang memberikan motivasi peserta didik untuk belajar. Dengan minat yang kuat maka peserta didik akan lebih mudah menggali potensi yang dimiliki melalui bimbingan dari seorang pendidik.

Untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran tentu banyak tantangan yang harus dihadapi. Meskipun demikian, bukan berarti pembelajaran berdiferensiasi tidak dapat diaplikasikan sama sekali. Untuk mengaplikasikan pembelajaran berdiferensiasi, pendidik dan sekolah dapat melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Sebelum menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, pendidik perlu mempunyai pemahaman yang sangat dalam tentang kebutuhan belajar peserta didik di sekolahnya dengan melakukan pemetaan berdasarkan tiga aspek, yaitu minat belajar, kemauan belajar, dan profil belajar peserta didik. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui survey, wawancara dan observasi
- b) Selanjutnya pendidik dapat mengembangkan rencana dan strategi pembelajaran yang berbeda, serta mencari sumber daya dukungan yang sesuai dengan hasil survey kebutuhan peserta didik. Dalam hal ini pendidik dapat berkolaborasi dan bermitra dengan pendidik lainnya, kepala sekolah, maupun tenaga kependidikan lainnya.
- c) Langkah selanjutnya, pendidik dapat menawarkan berbagai pilihan strategi, materi, dan metode pembelajaran kepada peserta didik
- d) Langkah terakhir, pendidik dapat melakukan evaluasi secara kontinue mengenai penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang telah dilakukan. Pendidik juga bisa meminta umpan balik dari para peserta didik maupun orang tua wali mengenai strategi pembelajaran yang telah diterapkan

Metode Pembelajaran berdiferensiasi dapat juga diterapkan melalui *Learning Management System* seperti contohnya adalah Jelajah Ilmu. Strategi pembelajaran yang efektif dan efisien tidak harus dilakukan melalui pembelajaran luring di dalam kelas, tapi juga melalui pembelajaran *daring* melalui *Learning Management System*. Jelajah Ilmu dapat menjadi LMS paling baik, terlengkap dan ter *update* yang dapat diterapkan pendidik dan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar

Melalui Jelajah Ilmu, pendidik dapat memberikan materi pembelajaran, memberikan tugas, berdiskusi dengan para peserta didik, hingga melakukan penilaian secara *online* langsung dari *platform* yang sama. Pembelajaran pun menjadi lebih praktis dan efisien karena dapat dilakukan dari mana saja tanpa perlu bertatap muka. Pendidik juga bisa menyampaikan laporan hasil belajar peserta didik kepada orang tua melalui LMS ini, sehingga pendidik dan orang tua dapat bersama-sama mengevaluasi strategi belajar yang telah dilakukan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

D. KESIMPULAN

Peserta didik adalah setiap individu dengan berbagai karakternya yang menginginkan perubahan berupa kematangan dan pendewasaan ilmu dalam dirinya yang diperoleh melalui pendidikan yang nantinya dapat diterapkan dalam semua aspek kehidupan bermasyarakat sekaligus mendapatkan keridhoan Allah SWT.

Keberhasilan dalam proses pendidikan tidak hanya tergantung pada faktor peserta didik saja melainkan faktor pendidik juga sangat mempengaruhinya. Seorang pendidik harus mampu

memahami karakteristik peserta didik dengan segala kebutuhannya. Untuk memahami karakter dan kebutuhannya, pendidik dapat menerapkan berbagai variasi metode dan strategi pembelajaran. Agar memiliki ketrampilan menerapkan berbagai metode dan strategi pembelajaran maka seorang pendidik harus memiliki standart kompetensi pendidik yang dapat diperoleh salah satunya melalui pendalaman ilmu kependidikan. Salah satu metode yang dapat diterapkan adalah metode pembelajaran berdiferensiasi. Dengan metode tersebut pendidik akan dapat memahami mkarakteristik sekaligus kebutuhan peserta didik.

Pemahaman karakteristik peserta didik oleh pendidik akan memudahkan seorang pendidik mengidentifikasi segala kebutuhannya dalam belajar. Jika kebutuhan peserta didik terpenuhi maka dengan sendirinya proses pembelajaran atau pendidikan akan berjalan dengan baik dan peserta didik akan lebih mudah menangkap materi sehingga akan memberikan rangsangan yang dapat menggali potensinya maupun memecahkan segala permasalahan yang dihadapi.

Di zaman globalisasi yang serba modern menyebabkan pergeseran nilai-nilai pendidikan salah satu contohnya adalah dengan timbulnya prinsip pragmatis dan materialis pendidik maupun peserta didik. Dalam prespektif pendidikan Islam porses pembelajaran yang didasari dengan niat tulus dan ikhlaslah yang akan menentukan keberhasilan pembelajaran selain faktor pendukung lainnya yang telah disebutkan penulis diatas.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggarini, Difana Leli, Marsela Yulianti, Siti Nur Faizah, and Anjani Putri Belawati Pandiangan. "Peran Guru Dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka." *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial* 1, no. 3 (2022): 290–298.
- Faiz, Aiman, Anis Pratama, and Imas Kurniawaty. "Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Program Guru Penggerak Pada Modul 2.1." *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (2022): 524–532.
- Kamaruddin, Kamaruddin. "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Di Madrasah." *AL-LIQQO: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2019): 29–42.
- Marzuki. "REVITALISASI PENDIDIKAN AGAMA DI SEKOLAH DALAM PEMBANGUNAN KARAKTER BANGSA DI MASA DEPAN." *Jurnal Pendidikan Karakter* 03, no. 01 (2013): 64–76. <https://media.neliti.com/media/publications/121902-ID-revitalisasi-pendidikan-agama-di-sekolah.pdf>.
- Maunah, Binti. "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa." *Jurnal Pendidikan Karakter*, no. 1 (2016): 90–101.
- Nasution, Baktiar, Sa'diyah, Firmansyah, and Muhammad Erikko Abimayu. "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *Journal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati* 4, no. 2 (2023): 223–230.
- Shafwan, Muhammad Hambal. "SAINTIFIC APPROACH ON ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION CURRICULUM IN THE PERSPECTIVE OF AL-QUR'AN." *Studia religia* 03, no. 01 (2019): 98–108. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Studia/article/view/2939>.
- Sitorus, Parlindungan, Riossally Marselina Tumanggor, Mula Sigiro, Eka Notasya Simanullang, and Indah Septa Ayu Laia. "Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 2 Manduamas." *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 8 (2022): 2883–2890.
- Syaputra, Ricky, and Shomedran. "Penyelenggaraan Program Pendidikan Kesetaraan Pada

Satuan Pendidikan Non Formal SKB Kota Palembang.” *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 09, no. 1 (2023): 17–34. <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara>.